

Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik

Rafika Hafidza¹, Karlina Sukma Wati², Dewi Safitri³,

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu

^{2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

¹rafikahafiza@gmail.com, ²linak2378@gmail.com, ³dewisafitri19990@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-03-2024

Disetujui: 25-04-2024

Key word:

Cognitive development,
Early childhood, Symbolic
thinking skills

Kata kunci:

Perkembangan kognitif,
Anak Usia Dini,
Keterampilan berpikir
simbolik

ABSTRAK

Abstract: This article is a literature review that discusses the definition of cognitive development, AUD Cognitive Development According to STPPA Children Aged 5 to 6 Years, development in symbolic thinking, and indicators of achieving the development of symbolic thinking. In achieving a goal, this type of research is classified as descriptive which adopts a qualitative approach using library research methods. Cognitive development related to thinking skills, symbol recognition, and the creation of imaginary objects through the use of numeric and alphabetic symbols is known as symbolic cognition. Recognizing symbols made of numbers and letters is very important for a child's learning success. Because it is closely related to preparation for entering elementary school, where learning about reading, writing and arithmetic takes place. The aim of this journal to further enhance early childhood cognitive development in order to better prepare the next generation to lead with strong symbolic thinking skills and maximum intellectual potential.

Abstrak: Artikel ini merupakan kajian literatur yang membahas tentang Pengertian perkembangan kognitif, Perkembangan Kognitif AUD Menurut STPPA Anak berusia 5 hingga 6 Tahun, perkembangan dalam berpikir simbolik, dan indikator pencapaian perkembangan berpikir simbolik. Dalam mencapai sebuah tujuan, jenis penelitian ini tergolong deskriptif yang mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Perkembangan kognitif yang berkaitan dengan keterampilan berpikir, pengenalan simbol, dan penciptaan objek imajiner melalui penggunaan simbol numerik dan alfabet dikenal sebagai kognisi simbolik. Mengenali simbol yang terbuat dari angka dan huruf sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. Karena erat kaitannya dengan persiapan masuk ke sekolah dasar, tempat berlangsungnya pembelajaran tentang membaca, menulis serta menghitung. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk lebih meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini agar lebih mempersiapkan generasi penerus untuk memimpin dengan kemampuan berpikir simbolik yang kuat dan potensi intelektual yang maksimal.

PENDAHULUAN

Pendidikan AUD sangatlah menjadi pondasi yang paling utama dalam mengembangkan sebuah SDM. Dijelaskan bahwa Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada jenjang ke yang lebih lanjut didalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 Bab 1 Pasal 1 Ayat 10 dinyatakan bahwa PAUD adalah salah satu cara guna menggerakkan serta mengembangkan sebuah generasi yang lebih berpotensi dan juga salah satu upaya dalam memberikan rangsangan untuk AUD dalam segi jasmani maupun rohani anak yang ditujukan mulai dari anak lahir sampai mereka berusia 6 tahun. Dimana pada masa ini anak-anak selalu mencoba dan ingin tahu segala sesuatu yang mereka lihat, dengar maupun rasakan yang dimana disebut dengan masa emas atau *Golden Age* yang terjadi hanya satu kali dalam sehidup. Masa *Golden Age* juga masa dimana anak sangatlah memerlukan sebuah rangsangan karena apabila anak mendapat rangsangan yang baik dan tercukupi sesuai dengan porsi usia anak maka bisa dipastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan pada anak selanjutnya akan berjalan optimal sesuai dengan STPPA.

Anak usia dini dalam perkembangannya ada enam aspek perkembangan, salah satu yang perlu dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif pada anak. Pasa aspek kognitif ini cenderung pada perkembangan kerja otak anak yang dimana anak mengandalkan pemikiran dalam menganalisis, mengolah, menerima, menyimpan dan menggunakan sustu informasi yang mereka terima baik segala sesuatu yang mereka lihat, dengar maupun rasakan. Yusuf (2012) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak ialah sebuah kemampuan dalam memecahkan dan menyelesaikan sebiab permasalahan dengan berpikir kritis dan logis yang dimana cara berpikir anak tersebut kearah yang lebih komplek. Pudjiati dan Masykouri (2011) juga mengemukakan bahwasannya perkembangan kognitif itu memepelajari sebuah konsep baru yang terjadi di lingkungan sekitar, kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah dan kemampuan dalam mengingat. Piaget (1950) mengemukakan jika perkembangan kognitif pada anak mempunyai empat tahapan yaitu pertama anak berusia 0-2 tahun yang di sebut tahap sensori motorik, kedua anak berusia 2-7 tahun yang disebut dengan tahapan pra operasional, yang ketiga pada usia anak 7-11 tahun yang disebut dengan tahap operasional konkrit dan yang keempat pada usia 11-15 yang disebut dengan tahap operasional formal. Dalam Permendikbud RI No.137 tahun 2014 dinyatakan bahwa ruang lingkup perkembangan kognitif anak ialah pada saat awal mula mereka belajar memecahkan sebuah persoalan dan dapat berpikir simbolik dan logis, yang diketahui bahwa berpikir simbolik merupakan anak dapat mengetahui sebuah simbol-simbol dan dapat membayangkan sesuatu yang tidak hanya mereka lihat akan tetapi juga apa yang mereka tidak lihatnya (Mutiah, 2010).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya berpikir simbolik merupakan cara perbikir yang logis dimana dapat memahami sebuah simbolis imbolik seperti huruf, angka maupun lambang-lambang guna mendeskripsikan sebuah objek ataupun benda yang tidak tampak dihadapannya. Jadi keterampilan simbolik sangatlah diperlukan dikehidupan selanjutnya bagi anak usia dini.

METODE

Dalam Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang metode penelitian, yaitu mempergunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Kemudian (Sudjana, 2004:64) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan atau menjabarkan suatu permasalahan ataupun fenomena yang sedang terjadi.

Sedangkan (Moleong, 2007:04) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif adalah sebuah kajian yang memberikan informasi dari perilaku berupa tulisan maupun kata-kata yang diteliti ataupun informasi dari orang-orang. Jadi Pendekatan kualitatif ini ialah suatu pendekatan yang bertujuan memahami suatu kejadian ataupun fenomena yang terjadi saat ini yang dialami oleh subjek contohnya seperti minat, perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan yang dituangkan kedalam bentuk data yang dijabarkan menggunakan tulisan dengan kata-kata dan bahasa yang baik. Sedangkan metode ke perpustakaan dilakukan dengan memperbanyak referensi dari berbagai buku maupun jurnal-jurnal penelitian yang serupa ataupun sebuah karya-karya yang relevan sesuai topik yang sedang diteliti.

Penelitian keperpuatakaan juga dikenal dengan *Library Research* yang dimana penelitian ini dipergunakan untuk meneliti berbagai buku referensi yang sesuai dengan objek yang sedang diteliti. Didalam pendekatan kualitatif ini lebih berfokus pada sebuah analisis, penemuan, dan interpretasi makna ataupun simbol-simbol sebuah data yang sudah dikumpulkan. Dari penjelasan diatas maka peneliti mendeskripsikan sebuah objek yang terjadi saat ini dengan judul “Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kecerdasan dan perkembangan kognitif sering disamakan. Perkembangan kognitif adalah yang menjadi dasar perkembangan kecerdasan terhadap anak. Pengetahuan masih bersifat subjektif pada anak usia dini, namun akan mengalami perkembangan menjadi pengetahuan obyektif pada masa tua. Hal ini sejalan dengan pemikiran ahli biologi dan psikolog Swiss Piaget, yang menegaskan bahwa "sejak lahir hingga dewasa, anak-anak dapat menunjukkan berbagai pengaruh terhadap relativitas dunia". Yudha, 2004, halaman 199). Empat tahap perkembangan kognitif meliputi:

1. Fase keterampilan sensorimotor berkembang antara usia 0 sampai 2 tahun, bayi mengkoordinasikan pengalaman sensorik atau indra pada tahap ini.
2. Fase pra operasional berkembang antara anak berusia 2 sampai 7 tahun, adalah tahapan pemikiran simbolik yang bersifat egosentris serta intuitif.
3. Fase operasional konkrit berkembang antara anak berusia 7 sampai 11 tahun, menggunakan logika, seperti klasifikasi serta pengurutan.

4. Fase operasional formal berkembang antara anak berusia 11 tahun hingga dewasa, anak-anak mampu menggunakan argumen logis, berpikir abstrak dan dapat memproses informasi yang didapatkan.

Kemampuan seseorang untuk menghubungkan satu atau lebih peristiwa disebut kognitif. Perkembangan fisik dan saraf yang menjadi inti dari tuntutan yang terlibat konsisten dengan kemampuan kognitif ini. (Wowo, 2012: 77). Keterampilan kognitif seseorang terkait dengan kemampuannya untuk belajar, mengamati, membayangkan, memprediksi, menilai, dan berpikir tentang lingkungannya. Bagian dari perkembangan manusia adalah perkembangan kognitif, yang terkait dengan bagaimana orang belajar dan membayangkan lingkungannya (Desmita, 2005: 103).

Menurut Piaget, secara aktif anak-anak membangun dunia kognitifnya sendiri. Di alam, Anak-anak berperan aktif dalam menyusun pengetahuannya tentang realitas, bukan menyerap informasi secara pasif. Anak-anak harus belajar dengan belajar mandiri. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang diharapkan, yang mana peran seorang pendidik membekali anak dengan materi yang sesuai, seperti ruang dan arah, sehingga mereka dapat mengetahuinya sendiri

Menurut Vygotsky, konsep *Zona of Proximal Development* (ZPD) juga dikemukakan, adalah perbedaan diantara pencapaian seorang pembelajar dengan cara mandiri dan apa yang dapat mereka capai melalui dorongan atau bimbingan dari orang-orang yang lebih kompeten. Belajar dari orang yang lebih kompeten cenderung mengarah pada pemahaman yang lebih baik.

Dari paparan di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa kesamaan pandangan Piaget dan Vygotsky adalah pembelajaran aktif yang ditekankan oleh mereka yaitu memperhatikan dengan seksama apa yang sudah dimengerti oleh pembelajar, sehingga ia bisa memprediksi apa yang telah ia pelajari. Mempermudah penerimaan informasi baru. Meskipun demikian, ada ketidaksepakatan tentang peran pendidik didalam pembelajaran. Menurut Piaget, tanggung jawab seorang pendidik hanyalah memfasilitasi bahan pelajaran yang tepat untuk peserta didik. Menurut Vygotsky, guru sekarang ikut serta memainkan peran sebagai pendamping yang bekerja dengan anak-anak untuk mendukung atau mendorong pembelajaran mereka. Oleh karena itu, dalam perkembangan kognitif anak berkaitan dengan proses pengambilan keputusan, pemecahan masalah serta mengingat.

Perkembangan Kognitif AUD Menurut STPPA Anak Usia 5-6 Tahun

Intelektual ataupun kognitif yaitu suatu proses pemikiran berupa keterampilan ataupun kemahiran guna menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa yang lain serta mengevaluasi dan mempertimbangkan apa saja yang bisa dipelajari dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun ada pada fase yang akhir periode pra operasional, dimana ketika pemikiran simbolik merupakan elemen terpenting dari cara hidup mereka. (Yasbiati, 2018:42)

Kriteria minimal kemampuan yang dicapai anak dalam semua aspek perkembangannya adalah Standar Tingkat Perkembangan Anak, disingkat STPPA. Berdasarkan silabus PAUD 2013, berikut ini diuraikan STPPA dalam perkembangan kognitif anak usia dini pada anak berusia 5 hingga 6 tahun. STPPA ini dapat dijadikan acuan pada saat guru melakukan asesmen dan penilaian serta kegiatan bermain dan belajar. Tabel di bawah ini menunjukkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini dalam STPPA. (Fauzia, 2022: 26)

Tabel. 1
STPPA Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 5-6 Tahun	
Kognitif	A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Memperlihatkan kegiatan eksplorasi dan probing (seperti: Bagaimana jika air tumpah? apa yang akan terjadi). 2. Memecahkan masalah dengan solusi yang fleksibel dan bisa diterima sosial untuk masalah yang tidak rumit atau sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menggunakan informasi berupa pengalaman atau yang diketahui di lingkungan baru. 4. Memperlihatkan sikap inovatif (gagasan, ide yang tidak biasa) saat memecahkan masalah.
	B. Berpikir Logis	1. Mengenali berlandaskan ukuran yang berbeda: “paling/ter”; “kurang dari”; serta “lebih dari”. 2. Memperlihatkan ide pada saat memilih tema dalam permainan (misalnya: “mari kita berpura-pura menjadi burung”). 3. Membuat rencana kegiatan yang hendak dilaksanakan. 4. Mengenali sebab dan akibat terhadap lingkungan (misalnya: hembusan angin yang menyebabkan daun menjadi bergerak, dll). 5. Mengurutkan atau mengklasifikasikan benda berlandaskan bentuk, ukuran dan warna (3 variasi). 6. Mengklasifikasikan objek kedalam kategori yang serupa, seragam, ataupun berpasangan dengan variasi lebih dari dua.

		7. Mengenali pola ABCD-ABCD. Anak dapat meniru atau menyalin sebuah pola, memprediksi urutan selanjutnya, Menyusun pola, menghasilkan pola ataupun buat pola sendiri (misalnya: anak didik diberikan guru contoh dengan gambaran sebuah model seperti gambar bulan-bumi-matahari-bintang dll.) anak didik menirukan gambaran model yang diberikan guru). 8. Mengurutkan objek benda berdasarkan ukurannya dari yang terkecil hingga diakhiri dengan yang terbesar ataupun sebaliknya.
	C. Berpikir Simbolik	1. Melafalkan lambang bilangan dari 1 hingga 10. 2. Mempergunakan lambang bilangan angka guna dihitung. 3. Menyamakan lambang dengan lambang bilangan numerik. 4. Mengenali beberapa jenis lambang huruf vokal serta konsonan. (Huruf vokal seperti: a, e, i, o, dan u. sementara itu huruf konsonan seperti: b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. 5. Mempresentasikan beberapa jenis objek dalam bentuk teks atau gambar (terdapat benda pensil terlebih dahulu, baru kemudian teks dan gambar pensil).

Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun

Keterampilan berpikir simbolik adalah awal berpikir pra operasional, dimana anak-anak secara mental memulai menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Sudut pandang lain menyatakan bahwa keterampilan berpikir simbolik adalah proses berpura-pura. Anak-anak mengeksperikan ide-ide simbolik dengan meminta anak-anak meniru tindakan orang tua atau pengasuh yang lain dengan mempergunakan beberapa objek.

Anak-anak dari usia 5 hingga 6 tahun lebih jauh dalam perkembangan pemikiran simbolik, dan mereka mampu menggunakan simbol dalam pemikiran sehari-hari. Meskipun tidak bergantung pada

objek aslinya, pemikiran simbolik bertujuan untuk mengidentifikasi objek. Sebagian besar anak usia 5 sampai 6 tahun sudah masuk Taman Kanak-Kanak B. Pada tahap ini, anak sedang Bersiap-siap masuk ke Sekolah Dasar yang dalam pembelajarannya tentang lambang bilangan serta alfabet.

Collins dan Laski (2019) Pembelajaran simbol huruf dan angka sangat penting terhadap anak usia 5 hingga 6 tahun guna belajar berhitung dan membaca. Menurut Seefeldt dan Wasik (2008), mempelajari symbol bilangan sangat penting bagi anak karena membantu mengembangkan kepekaan terhadap angka. Seiring berkembangnya indra angka mereka, anak-anak memahami kuantitas “lebih banyak” dan “sedikit”. Memperkenalkan lambang bilangan terhadap anak sebaiknya baik jika tidak hanya menghafalnya saja, namun juga dapat mengenal beberapa bentuk dan arti lambang bilangan, sedangkan tujuan dalam mengenali lambang huruf adalah mengenali bunyi, alfabet serta kata-kata. Anak-anak dapat mengetahui pesan didalam suatu bacaan serta anak-anak harus dapat mengkomunikasikan pemikiran mereka dengan mencoret sebuah kata.

Susanto (2011) berpandangan sama dan menyatakan bahwa dengan mengenali lambang huruf, rangkaian benda dapat dihitung oleh anak usia 5 hingga 6 tahun dengan cara perlahan-lahan dan melafalkan angka dengan urutan yang benar. Tujuan mengenal simbol huruf adalah untuk mendorong keterampilan membaca anak. Salah satu langkah untuk membantu anak dalam membaca adalah dengan mengenalkan simbol huruf serta bunyinya.

Dari paparan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perkembangan dalam berpikir simbolik terhadap anak usia 5 hingga 6 tahun telah memberikan kontribusi terhadap keterampilan mereka dalam mengenali lambang angka serta huruf. Hal ini sangat penting guna pertumbuhan keterampilan membaca, menulis serta menghitung. Keterampilan berpikir simbolik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian Pendidikan dan kehidupan berikutnya. Pembelajaran anak di Sekolah Dasar akan dipermudah dengan mengajarkan mereka cara mengenal dan memahami simbol angka serta huruf.

Indikator Pencapaian Perkembangan Berpikir Simbolik

Pendapat Collins dan Laski (2019), Anak usia 5 hingga 6 tahun mempunyai indikator pencapaian perkembangan berpikir simbolik, diantaranya:

1. Mengenali simbol huruf dan bunyinya

Melampirkan nama seseorang dengan menulis symbol huruf (pengenalan alfabet) yaitu keterampilan dasar yang sangat penting untuk membaca. Anak diberi kesempatan untuk menyebutkan 26 huruf dan mengenalkannya satu per satu pada tahap ini.

2. Keterampilan pengenalan sajak

Anak-anak mampu mencocokkan dua kata yang bergambar dengan sajak yang identik.

3. Mengenal lambang bilangan

Dikatakan ideal apabila anak usia 5 hingga 6 tahun sudah bisa menyebutkan bilangan 1 sampai 15 dan mengenal himpunan bilangan.

4. Mengenal Himpunan Angka

Anak-anak sudah bisa mengenal angka dengan lambang angka pada tahap ini.

5. Membandingkan himpunan bilangan

Anak sudah dapat membandingkan bilangan dengan bilangan lebih besar serta yang lebih kecil, pada tahap perkembangan ini.

6. Menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan

Anak usia 5 hingga 6 tahun sudah bisa mengerjakan soal penjumlahan serta pengurangan yang menggunakan pengaplikasian melalui penambahan objek ataupun pengurangan objek.

Vanbinst (2020) juga membagikan pemikirannya tentang indikator pemikiran simbolik usia 5 sampai 6 tahun, diantaranya:

1. Membaca awal

Anak-anak memulai mempelajari simbol huruf dengan menyebutkan satu per satu.

2. Aritmatika awal

Pada tahap ini anak sudah dapat mengerjakan penjumlahan dan pengurangan dasar. Ini dapat disajikan dalam bentuk simbolis seperti $5+2$, tetapi juga dapat dibaca sebagai pertanyaan seperti: “berapakah penjumlahan 5 dan 2 ?” serta “berapakah 8 kurangi 3 ?”

3. Kesadaran sajak

Pada tahap ini, anak bisa mengenali sajak yang sama dalam berbagai gambar.

4. Mengenalkan lambang bilangan

Pada tahapan ini, secara acak anak sudah dapat mengucapkan banyak bilangan, seperti (3-4-1; 2-6-5; 2-7-6)

Berdasarkan Paparan diatas, standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) untuk anak usia 5 hingga 6 tahun dalam kerangka berpikir simbolik yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 antara lain: 1) mengucapkan symbol angka 1-20; 2) mempergunakan lambang bilangan guna menghitung; 3) menyamakan sebuah bilangan dengan menggunakan symbol angka; 4) mengenali jenis-jenis huruf vokal yaitu (a, e, i, o, u) serta huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y dan z); 5) mempresentasikan atau menyajikan jenis-jenis objek dalam bentuk *font* atau gambar (terdapat benda pensil terlebih dahulu, baru kemudian tulisan dan gambar pensil).

Pada anak usia 5 hingga 6 tahun, pemikiran simbolik tidak hanya mengacu pada pengenalan symbol angka dan huruf, namun juga pada membaca, menulis srta menghitung. Dalam penelitian ini, STPPA digunakan sebagai Indikator perkembangan dalam berpikir simbolik terhadap anak usia 5 hingga 6 tahun karena mengacu pada kurikulum 2013 yang dipergunakan di Taman Kanak-kanak di Indonesia.

SIMPULAN

Kemampuan seseorang untuk menghubungkan satu atau lebih peristiwa disebut kognitif. Keterampilan kognitif tersebut searah dengan perkembangan pada fisik serta syaraf-syaraf yang terdapat dipusat susunan syarat terkait. Oleh karena itu, Perkembangan kognitif pada anak berkaitan

dengan sebuah proses mengingat, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah. Menurut STPPA, untuk anak Usia 5 hingga 6 Tahun, ada tiga tahap perkembangan dalam perkembangan kognitif AUD: Belajar dan pemecahan masalah, Berfikir logis atau penalaran, serta pemikiran simbolik.

Indikator pencapaian perkembangan pemikiran simbolik diantaranya: mengenali simbol huruf dan bunyinya, keterampilan pengenalan sajak, mengenal lambang bilangan, mengenal himpunan angka, membandingkan himpunan bilangan, menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan serta membaca awal, aritmatika awal dan kesadaran sajak. Tahap perkembangan kognitif pra operasional meliputi keterampilan berpikir simbolik tentang pengenalan simbol angka dan huruf. Pengenalan simbol huruf dan angka sangat penting untuk anak usia 5 hingga 6 tahun, karena ini adalah tahap awal baca, tulis dan hitung. Keterampilan berpikir simbolik juga mempengaruhi tingkat pendidikan di Sekolah Dasar, yang meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Collins, M. A dan Laski E. V. 2019. *Digging Deeper: Shared Deep Structures of Early Literacy and Mathematics Involve Symbolic Mapping and Relational Reasoning. Early Childhood Research Quarterly*, 46, 201-212. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.02.008>
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fauzia, Wulan. 2022. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. 2010. *Psikologi Bermain. Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Piaget, J. 1950. *The Psychology of Intelligence*. Prancis: Routledge.
- Pudjiati, S. R.R dan Masykouri. 2011. *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun*. Jakarta: Dirjen PAUDNI.
- Seefeldt, C. dan Wasik B. A. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia tiga, empat, dan lima tahun masuk sekolah*. Jakarta: Indeks.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Vanbinst, K. dan Bergen E. V. 2020. *Cross-domain associations of key cognitive correlates of early reading and early arithmetic in 5 years olds. Early Childhood Research Quarterly*, 51, 144-152.

Wowo, Kuswana Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yasbiati dan Gilar Gandana. 2018. *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini (Teori dan Konsep)*.
Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.

Yudha dan Rudyanto. 2004. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*.
Bandung: Depdiknas.

Yusuf, L. N. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.